

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MI Muhammadiyah Undaan Kudus, untuk mengetahui secara ringkas tentang situasi sekolah, pada bab ini akan menyajikan data tentang gambaran umum dari sekolah, adapun gambaran umum situasi MI Muhammadiyah Undaan Kudus peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus

MI Muhammadiyah Undaan Kudus berdiri pada tahun 2000. Latar Belakang MI Muhammadiyah Undaan Kudus dengan pendapat para sesepuh dan Pengurus PCM Undaan pada tahun 1995 M mendirikan TK ABA XIII Undaan yang berlokasi di Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus untuk menampung putera-puteri warga Muhammadiyah Wates, Ngemplak, Undaan Lor, Undaan Tengah, Ketanjung dan sekitarnya. Sebagai guru yang pertama adalah ibu Ulfah, S.Pdaud dan ibu Darmi (demikian kata Pak Choirul Anam/pengurus PCM Undaan).

Lama pendidikan pra-Sekolah ini adalah 2 tahun. Setelah 4 tahun berjalan, para sesepuh dan pengurus merintis untuk mendirikan kelanjutan dari TK ABA XIII Undaan ini dengan membuka Pendidikan Dasar yaitu MI Muhammadiyah, supaya lulusan dari TK ABA XIII Undaan bisa berkelanjutan secara paralel di sekolah yang dikelola oleh Majelis DIKDASMEN Cabang Undaan.

Lokasinya adalah di Wates, karena berdekatan dengan TK ABA XIII Undaan yang sudah berdiri terlebih dahulu. Lulusan dari TK ABA XIII Undaan tahun ajaran 1999-2000 yakni lulusan angkatan ke-5 inilah yang menjadi siswa pertama MI Muhammadiyah Undaan. Siswa pertama berjumlah 13 siswa. Guru pertama adalah ibu Azun Masfufah, A.Ma. dan ibu Romzatun, S.Ag. Sebagai kepala sekolah adalah ibu Azun Masfufah, A.Ma.(demikian keterangan Ibu Romzatun, S.Ag.)

Di samping memang sudah menjadi program dari Para Sesepuh dan Pengurus PCM Undaan pada saat itu, juga merupakan aspirasi dari warga Muhammadiyah juga, agar putera-puterinya dididik secara Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Sunnah (Demikian tutur Pak H. Shodaqoh, S.Ag./sesepuh Muhammadiyah Undaan).

Sampai sekarang MI Muhammadiyah Undaan sudah meluluskan 21 angkatan sampai dengan tahun ajaran 2021/2022.¹

2. Profil Madrasah MI Muhammadiyah Undaan Wates Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022²

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Undaan
- b. Alamat Madrasah : Jalan Kudus Purwodadi Desa Wates RT 01 RW 05 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- c. NomorTelpn : (0291) 4247661
- d. KodePos : 59372
- e. Email : mi.muhammadiyah_undaan@yahoo.co.id
- f. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- g. NSM : 111233190057
- h. NPSN : 60712437
- i. Tahun Berdiri : 2000
- j. Nama Kepala Madrasah : Dewi Fatimah, S.Pd.I
- k. Nama Penyelenggara Madrasah : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Undaan Kudus
- l. Status Tanah : Tanah Wakaf
- m. Luas Tanah : ±751 M²
- n. Susunan Komite Madrasah

Ketua	: H. Subhan
Sekretaris	: Romzatun,S.Ag
Bendahara	: H. Nisfaid
Anggota	: ZumamEfendi
	: Pujiono
- o. Susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Undaan

Ketua	: H. Suhartono,S.Ag,S.Pd.I
Sekretaris	: Ali Mahmudi,S.Pd.

3. Letak Greografis MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah ini terletak di Desa Wates, Gang Melati RT 01 RW 05, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Madrasah ini berdekatan dengan TK ABA XIII

¹Data Dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

²Data Dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

Undaan dan dikelilingi oleh perumahan warga Desa Wates. Berikut batas-batas wilayah MI Muhammadiyah Undaan.³

- a. Sebelah Timur sekolah berbatasan dengan Klinik Asy Syifa Wates Undaan.
- b. Sebelah Selatan sekolah berbatasan dengan SD N 3 Wates.
- c. Sebelah Barat sekolah berbatasan dengan pemukiman warga Desa Wates.
- d. Sebelah Utara sekolah berbatasan dengan pemukiman warga Desa Wates.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Undaan Kudus⁴

a. Visi

Visi MI Muhammadiyah Undaan adalah terwujudnya kader persyarikatan yang mulia dalam akhlak, unggul dalam prestasi, dan siap menghadapi globalisasi

b. Misi

Misi MI Muhammadiyah Undaan adalah

- 1) Membentuk siswa untuk lebih mantap dalam ibadah dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan kepedulian civitas akademik dalam hidup bersih, sehat, indah, dan nyaman.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk lebih siap hadapi tantangan zaman

c. Tujuan

Tujuan MI Muhammadiyah Undaan adalah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan PAIKEM
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rat 6,5 untuk pelajaran umum dan minimal 75 untuk mata pelajaran agama.

³Data Observasi MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 27 Mei 2022

⁴Data Dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
- 6) Mampu mengaplikasi ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari –hari dengan tetap membawa visi dan misi persyarikatan.

5. Kurikulum Madrasah MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Kurikulum MI Muhammadiyah Undaan menggunakan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013, KMANo 183 dan KMA No 184. Untuk mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud No 37 tahun 2018 tentang KI dan KD menggunakan Kurikulum 2013 Tingkat Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Sedangkan untuk pelajaran keagamaan sesuai dengan KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan KMA 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.⁵

6. Struktur Organisasi Madrasah MI Muhammadiyah Undaan⁶

- a. Ketua Komite : H.Subhan
- b. Kepala Madrasah : Dewi Fatimah, S.Pd.I
- c. Kepala Tata Usaha : M.Prapto Prabowo
- d. Wali Kelas
 - 1) I A : Iis Martina, S.Pd.I
 - 2) I B : Fitri Rahayu, S.Pd
 - 3) II : Musyarofah, S.Fil.I
 - 4) III A : Choirul Annas, S.Pd
 - 5) III B : Nor Akhsin, S.Pd
 - 6) IV A : Subarkah, S.Pd
 - 7) IV B : Nailis Sa'adah, S.Pd.I
 - 8) V A : Aminul Musyadad, S.Pd.I
 - 9) V B : Azim Lutfiana, S.Pd
 - 10) VI : Anintya Cahyaningrum, S.Pd

7. Keadaan Pendidik MI Muhammadiyah Undaan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai keadaan pendidik di MI Muhammadiyah Undaan pada tahun 2021/2022 berjumlah 16 guru. Diantaranya yaitu 1 guru tetap, 12 guru tidak tetap, 1 guru dinas, dan 2 pegawai tidak tetap. Data keadaan

⁵Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

pendidik MI Muhammadiyah Undaan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.⁷

8. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Undaan

Jumlah peserta didik MI Muhammadiyah Undaan dari tahun ke tahun tidak menentu, pada tahun 2021/2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 179 peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 10 kelas. Kelas I terdapat 2 kelas, kelas II terdapat 1 kelas, kelas III terdapat 2 kelas, kelas IV terdapat 2 kelas, Kelas V 2 terdapat kelas dan kelas VI terdapat 1 kelas. Data keadaan peserta didik MI Muhammadiyah Undaan secara rinci sebagai berikut:⁸

Tabel 4.1 Data Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Kelas	Jumlah Peserta didik			
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022
I	34	32	20	36
II	29	34	34	20
III	25	31	33	35
IV	29	25	31	33
V	31	28	24	31
VI	27	31	27	24
Jumlah	175	181	169	179

9. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Undaan

Proses Kegiatan Belajar untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, sarana dan prasarana juga merupakan faktor keberhasilan siswa, sehingga diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Prasarana yang memadai harus memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan dalam Standar Sarana dan Prasarana. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan dalam survey, sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Undaan cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Data sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Undaan secara rinci sebagai berikut:⁹

⁷Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

⁸Data dokumen, Profil Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Undaan Kudus di peroleh pada tanggal 11 Juni 2022

⁹Dokumentasi Sarana dan Prasarana dan Observasi di MI Muhammadiyah Undaan Kudus pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana (Data ruangkelas) MI Muhammadiyah Undaan Kudus

No.	Kelas	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas I	2ruang	Baik
2.	Kelas II	1ruang	Baik
3.	Kelas III	2ruang	Baik
4.	Kelas IV	2ruang	Baik
5.	Kelas V	2ruang	Baik
6.	Kelas VI	1ruang	Baik

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana (Data bangunan lainnya) MI Muhammadiyah Undaan Kudus

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Toilet	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	UKS	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, bahwa proses pembelajaran diskusi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Undaan berjalan dengan baik dan lancar.

Diskusi awal dilakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih pada Jum`at 27 Mei 2022. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pada saat pembelajaran siswa kelas V di kelas. Pada bab pertama maka paparan data penelitian di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pejaran Fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus (2) Aktivitas belajar siswa dalam implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus (3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus.

1. Data peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Pembelajaran di MI Muhammadiyah Undaan Kudus di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai jam 13.00 WIB, yang ditandai dengan bel berbunyi, dan peserta didik masuk masuk ke dalam kelas masing-masing, kemudian berdoa bersama dan guru memasuki

ruangan kelas. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan tahfidz (mengaji sesuai jilid masing-masing).

Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Undaan Kudus ini menggunakan Kurikulum 2013 dan KMANo 183 dan KMA No 184, Ibu Dewi Fatimah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:¹⁰

“Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Undaan Kudus adalah kurikulum 2013 untuk pelajaran umum sedangkan keagamaan menggunakan kurikulum sesuai KMA No 183 dan KMA No 184.”

Penggunaan kurikulum KMA No 183 dan KMA No 184 dijelaskan oleh Ibu Nailis Sa’adah, S.Pd.I selaku guru pengampu materi fiqh kelas V:¹¹

“Untuk pembelajaran fiqh menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu sesuai KMA No 183 dan KMA No 184.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap guru perlu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana dan efektif. Salah satu komponen yang harus dikuasai guru adalah model pembelajaran. Pemilihan model dan media sangat diperlukan untuk berinovasi, menarik perhatian dan semangat siswa serta mengaktifkannya, sehingga aktivitas dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Dalam hal ini pengertian model atau metode yang diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa’adah, S.Pd.I:¹²

“Pendekatan yang digunakan oleh guru yang akan diberikan oleh siswa supaya siswa-siswa memahami tentang materi yang akan diberikan oleh guru. Guru juga berinovasi belajar di luar kelas sehingga anak bisa mengetahui realnya belajar di masyarakat.”

Dalam keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari persiapan pembelajaran. Seorang guru membuat perencanaan bagaimana

¹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

¹¹Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

¹²Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Tujuan ini menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran guru. Adapun perencanaan yang dilakukan seorang guru sebelum proses pembelajaran yaitu menyusun Silabus, RPP, Prota, Promes. Sebelem pembelajaran guru juga mempersiapkan materi, model dan media pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dewi Fatimah, S.Pd.I:¹³

“Setiap guru mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar berupa Silabus, Prota, Promes, RPP sebelum pembelajaran guru harus sudah siap sehingga nanti ketika menyampaikan pembelajaran itu sudah dirancangedalam perangkat pembelajaran”

Dalam proses pembelajaran diperlukan model, metode, ataupun media yang kreatif, inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ibu Nailis Sa’adah, S.Pd.I mengungkapkan:¹⁴

“Saya menggunakan model atau metode bermacam-macam mbak seperti ceramah, diskusi, dialog dan *Numbered Head Together* menyesuaikan materinya. Untuk medianya kita sesuaikan dengan materinya mbak”

Diantara beberapa model yang telah digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar salah satunya yang bervariasi yaitu model *Numbered Head Together* (NHT) yang membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya terhadap suatu masalah yang diberikan dengan cara memanggil nama siswa secara acak pada nomor yang diberikan sehingga siswa dituntut berpartisipasi aktif dan tidak dapat menghindar ketika nomor tersebut dipanggil untuk menjawab pertanyaan. *Numbered Head Together* adalah model belajar membentuk beberapa kelompok, memberikan nomor pada setiap kelompok, mengajak siswa untuk berfikir bersama, saling memberikan respon dan menyimpulkan secara bersama-sama.

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

¹⁴Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).¹⁵

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- 4) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- 5) Guru memberi apersepsi “Apa yang dimaksud kurban?”

b. Kegiatan Inti

Pertemuan 1

1) Menguraikan

- a) Guru menjelaskan sejarah yang disyariatkan kurban
- b) Guru menjelaskan materi tentang kurban
- c) Guru menjelaskan ketentuan tata cara kurban

2) Menanya

Peserta didik menanya hal-hal yang terkait tentang materi kurban yang disampaikan guru.

Pertemuan 2

3) Mengeksplorasi

- a) Guru memberikan media kertas bernomor untuk model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b) Peserta didik melakukan percobaan penyembelihan hewan kurban menggunakan replika kambing dan sapi.
- c) Peserta didik melakukan percobaan penyembelihan replika kambing dan sapi menggunakan replika pisau.

Mengasosiasi

- a) Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang penyembelihan hewan kurban.
- b) Peserta didik berdiskusi bersama tentang kurban dengan kelompoknya.

5) Mengkomunikasikan

- a. Setelah diskusi selesai, guru memanggil acak nomor yang ditentukan
- b. Peserta didik yang terpilih menjawab pertanyaan dari guru.

¹⁵Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

- c. Peserta didik lain menanggapi jawaban teman yang kurang tepat.
- d. Peserta didik menyerahkan hasil diskusi kelompok mengenai penyembelihan hewan kurban
- e. Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.

c) Penutup (5 menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

Gambar 4.1 Kondisi kegiatan pembelajaran



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Muhammadiyah Undaan Kudus)

Untuk langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbasis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus mempunyai empat tahap yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab.¹⁶

a. Tahap Pertama (Penomoran)

Pada tahap ini guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, jumlah peserta didik terdiri 16 siswa kelas V A dan 15 siswa kelas B. Terbagi menjadi 4 kelompok. Kemudian memberikan nomor pada setiap kelompok dan ditempelkan di

¹⁶Hasil observasi proses pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

bajunya sebagai tanda. Adapun pembagian kelompok sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1

Fida Na'ilah Maharani	Indri Afriyanti
Anggun Nisrina Azhar	Carrisa Nihaayatul
Mardliyyah	
Najwa Rahma Rena	Windy Aulia Sabrina
Putri	
Ayunda Maulida Yara Aulia	Zahira Maulida Latifia
- 2) Kelompok 2

Rizky Rafan Fazli Pratama	Rayhan Al Qudsy
Rangga Zainur Ruba'i	Bintang Angga Saputra
Hilmy Haidar Aisy Zuharwanto	Ardi Wardana Saputra
Faudat Adz Dzihan	Hamzah Al Muhasibi
- 3) Kelompok 3

Ulfi Nahayani	Hanifa Julianti Ananti
Monicha Melani Saputri	Zahwa Amira Latifia
Shifa Cahya Putri	Letisia Nayla
Sandioriva	
Zalva Neva Putri	
- 4) Kelompok 4

Firanda Ahmad	Yudha Bramantiyo
Wahyu Saputro	Muhammad Kevin
Arsya Alfaro	
Krisna Bagus Nur Affandi	Ilham Arka Wibowo
Muhammad Sulthan Helmi	Herdiansyah Ahza Fathian
Ahnaf	

Gambar 4.2 Kegiatan penomoran



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Muhammadiyah Undaan Kudus)

b. Tahap Kedua (Mengajukan Pertanyaan)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan pada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Pertanyaan yang bervariasi, pertanyaan yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Jelaskan sejarah ibadah kurban!
- 2) Kapan kurban dilaksanakan?
- 3) Hukum kurban bagi yang mampu ialah?
- 4) Apa tujuan melaksanakan kurban?
- 5) Sebutkan jenis hewan yang sah digunakan untuk berkorban!
- 6) Sebutkan kondisi hewan yang sah untuk berkorban!
- 7) Sebutkan kondisi hewan yang tidak sah untuk berkorban!
- 8) Apa saja adab menyembelih kurban?
- 9) Tulislah do'a dan niat ketika menyembelih hewan kurban!
- 10) Sebutkan hikmah berkorban!

Gambar 4.3 Kegiatan mengajukan pertanyaan



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Muhammadiyah Undaan Kudus)

c. Tahap Ketiga (Berpikir Bersama)

Pada tahap berpikir bersama (*Head Together*) menyatukan pendapat siswa pada jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, harus memastikan bahwa setiap kelompok mengetahui jawaban yang benar.

Gambar 4.4 Kondisi siswa saat berpikir bersama (berdiskusi)



(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Muhammadiyah Undaan Kudus)

d. Tahap Keempat (Menjawab)

Pada tahap menjawab guru menerapkan model *Numbered Head Together*, dalam model ini, guru secara acak memanggil nomor secara acak untuk menjawab materi.

Gambar 4.5 Siswa menjawab pertanyaan





(Sumber: Dok. Pribadi Peneliti di MI Muhammadiyah Undaan Kudus)

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, suasana sangat efektif, siswa memperhatikan guru saat memberikan materi mengenai kurban, antara lain pengertian kurban, waktu kurban, hukum kurban, syarat-syarat kurban, do'a dan niat berkorban, adab menyembelih hewan kurban, tujuan kurban, dan hikmah kurban. Seorang guru juga harus mampu menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat temannya, mengkritik teman atau memberi saran pada teman sehingga aktivitas siswa lebih meningkat.¹⁷ Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa'adah, S.Pd.I:¹⁸

“Langkah yang pertama mempersiapkan alat atau media yang menarik menurut siswa yang belum pernah dilihat tapi itu bisa masuk di media pembelajaran dan juga menyiapkan kondisi siswa sehingga nantinya siswa dapat memahami dan konsentrasi seperti membawa media wayang-wayangan akan membuat siswa lebih penasaran atau ingin tau sehingga nantinya siswa akan memahami materi tentang kurban dan bisa mempraktekkan langsung saat menjelang waktu kurban.”

¹⁷Hasil observasi proses pembelajaran fiqh di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

¹⁸Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Undaan Kudus Ibu Dewi Fatimah S.Pd.I adalah kepala pemimpin yang bertanggung jawab mengatur kinerja guru dan pegawai lainnya serta peserta didik, selalu memantau di madrasah. Kebijakan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam pembelajaran menilai pembelajaran sangat bijaksana, yaitu saling sharing dengan guru lainnya ketika terdapat masalah dalam pembelajaran di kelas. Setiap guru juga harus memiliki model pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya inovasi yang masih standart, maka akan sering mengadakan pelatihan supervisi, bagi guru yang pengajarannya masih monoton. Dengan adanya supervisi, para guru akan berusaha membuat inovasi-inovasi yang terbaik dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pendidikan serta kualitas guru.¹⁹

2. Data tentang peran aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqh kelas v di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Berdasarkan hasil observasi, tujuan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbasis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran fiqh tentang kurban meliputi pengertian kurban, waktu kurban, hukum kurban, syarat-syarat kurban, do'a dan niat berkorban, adab menyembelih hewan kurban, tujuan kurban, dan hikmah kurban. Aktivitas siswa tampak lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan model ceramah, dapat dikatakan tujuan telah tercapai. Hal ini dapat dilihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa'adah, S.Pd.I:²⁰

“Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yang saya terapkan pada mata pelajaran fiqh, siswa sangat antusias dalam belajar dengan menggunakan media kambing/replika kambing (hewan peraga penyembelihan kurban) dan pisau-pisauan (alat peraga penyembelihan kurban) membuat siswa sangat tertarik untuk pbelajar. Mereka juga berdiskusi bersama untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan pada mereka. Selain aktif bertanya, mereka juga aktif memberikan pendapat. Oleh karena itu,

¹⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

²⁰Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

pembelajaran dengan model NHT memiliki tujuan dan membuat aktivitas siswa terlihat jauh lebih aktif daripada hanya mendengarkan ceramah dan menjadi mengantuk dan bosan. Model NHT ini menekankan bahwa siswa bekerja sama karena setiap siswa harus memahami hasil diskusi kelompoknya, yang nantinya dipanggil secara acak oleh guru. Sehingga siswa dengan sendirinya harus terlibat aktif dalam pembelajaran.”

Berdasarkan observasi, model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan, aktivitas siswa menjadi meningkat adanya interaksi siswa dengan siswa lainnya sehingga siswa menjadi lebih paham dalam pembelajaran menggunakan model inmelatih siswa untuk bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, berkolaborasi dengan teman-teman, dan menciptakan suasana yang menyenangkan sambil belajar. Sehingga siswa mengikuti dengan antusias mengikuti pembelajaran. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa’adah, S.Pd.I:²¹

“Kelebihannya adalah siswa dapat belajar lebih serius dan memahami lebih jelas ketika guru menjelaskan materi, memberikan suasana yang nyaman bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif dan nyaman, mulai dari siswa yang diam hingga mengungkapkan pendapat. Pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) ini menekankan untuk setiap anggota mengetahui jawaban dari pertanyaan guru”

Demikian pula, beberapa siswa di kelas VA dan VB telah menunjukkan bahwa mereka lebih suka belajar menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) daripada ceramah. Seperti yang diungkapkan Ayunda Maurida Yara Aulia dan Carrisa Nihaayatul Mardliyyah, siswa kelas VA:²²

“Senang mbak, karena bisa berkumpul mengerjakan soal bersama dengan teman-teman dan tidak bosan karena seperti bermain dan kita disuruh berdiskusi untuk menyatukan

²¹Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

²²Wawancara dengan siswa kelas V Ayunda Maurida Yara Aulia dan Carrisa Nihaayatul Mardliyyah, di kelas V MI Muhamadiyah Undaan, Sabtu, 13 Juni 2022

pikiran dengan yang lainnya sehingga menjadi lebih paham dalam belajar”

Pendapat dari Shifa Cahya Putrisiswa kelas V B:²³

“Saya suka sekali mbak karena lebih seru dan asyik dalam belajar dan bisa paham dengan materi yang diajarkan begitu pula ada medianya seperti replika kambing dan replika pisau-pisauan. Tapi bikin degdegan mbak karena model *Numbered Head Together* (NHT) ini ditunjuk secara acak”

Peran guru dalam model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pilihan yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermutu. Pada kurikulum 2013, guru hanya berperan fasilitator, dan bersifat *student-centric* (berpusat pada siswa), sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Faudat Adz Dzihan Hamzah Al Muhasibi siswa kelas V B:²⁴

“Belajar dengan *Numbered Heads Together* (NHT) menurut saya sangat menarik, karena kita disuruh diskusi bersama kemudian dipanggil acak sesuai nomor untuk menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi jawaban teman yang kurang tepat tapi asyik sekali pokoknya mbak”

Hasil observasi pemahaman dan aktivitas belajar siswa tampak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat saat guru mengajukan pertanyaan secara lisan selama proses pembelajaran, sebagian siswa bisa menjawab, dan sebagian tidak bisa menjawab diberikan motivasi agar sehingga nantinya, jika nomornya dipanggil, mereka bisa menjawab. Aktivitas belajar juga dilihat dari gairah siswa dan semangat siswa untuk aktif bergerak maju, menjawab pertanyaan, berdiskusi, aktif bertanya, dan menanggapi jawaban yang tidak tepat.²⁵ Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa’adah S.Pd.I:

“Pemahaman siswa tentang kurban sudah baik dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)

²³Wawancara dengan siswa kelas V Shifa Cahya Putrisiswa di kelas V MI Muhammadiyah Undaan, Sabtu, 13 Juni 2022

²⁴Wawancara dengan siswa kelas V Faudat Adz Dzihan Hamzah Al Muhasibi, di kelas V MI Muhammadiyah Undaan, Sabtu, 13 Juni 2022

²⁵Hasil observasi proses pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

siswa menjadi lebih antusias dalam bertanya di depan kelas, menjawab, dan mendiskusikan jawaban yang kurang tepat. Hal ini meningkatkan aktivitas mereka dari pembelajaran yang sebelumnya”²⁶

Dalam hal mengajar sebagai seorang pendidik tentunya memiliki harapan dan tujuan dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan di kelas harapan beliau Ibu Dewi Fatimah S.Pd.I:

“Harapannya materi yang telah disampaikan oleh guru ditanamkan atau diingat secara edukasi sehingga nantinya dapat diterapkan di lingkungannya dengan baik dan benar”²⁷

3. Data faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Dalam proses pembelajaran, model *Numbered Head Together* (NHT) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena model dan media sangat berpengaruh dalam proses pengajaran, guru harus lebih terampil untuk memilih model, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menggunakan model atau media akan mempunyai nilai lebih dibandingkan yang hanya menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajaran untuk menjadi efektif. Ada beberapa faktor diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nailis Sa’adah S.Pd.I:

²⁶Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

²⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

“Faktor pendukungnya seperti ini ya mbak, pertama sarana dan prasarana dari sekolah yang paling utama. Kedua kemampuan guru, kemampuan guru yang dibutuhkan untuk menggunakan model, metode, dan media yang sesuai dengan materi, dengan adanya kurikulum 2013 siswa dituntut aktif. Ketiga minat dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena setiap siswa mempunyai minat dan bakat yang berbeda, maka kita perlu memahami kepribadian setiap siswa”²⁸

Selain ketiga faktor tersebut, berdasarkan observasi peneliti terdapat faktor lain dalam implementasi model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V yakni faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, keluarga merupakan faktor utama yang menentukan perkembangan akademik seseorang. Faktor lingkungan masyarakat juga mempengaruhi, dengan adanya pendidikan nonformal juga mendukung aktivitas pembelajaran seperti bimbingan belajar, organisasi dan lain-lain.²⁹

Dari wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal

- 1) Faktor internal seperti minat siswa, kemampuan guru, dan sarana prasarana.
- 2) Faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Adapun faktor pendukung sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dewi Fatimah S.Pd.I sebagai kepala madrasah dan Ibu Nailis Sa’adah S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran fiqih mengatakan adanya beberapa faktor pendukung dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT):

“Faktor pendukung lainnya seperti

²⁸Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

²⁹Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

- 1) Adanya fasilitas laptop, proyektor, LCD dan buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan pengajaran, buku di perpustakaan dan buku paket yang dipinjamkan untuk anakserta dukungan kepala madrasah bagi para guru agar guru antusias dalam mengajar dan dapat mengelola siswa secara efektif.
 - 2) Faktor pendukung lainnya seperti antusias siswa, partisipasi, dan aktivitas siswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran menggunakan model NHT yang saya terapkan, tampaknya membantu siswa lebih memahami materi pelajaran yang saya ajarkan. Selain didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta ruang kelas yang nyaman bagi siswa. untuk fokus pada proses pembelajaran.
 - 3) Selain itu, faktor pendukungnya adalah pengalaman mengajar selama 12 tahun, dari banyaknya pengalaman dan permasalahan dalam pembelajaran yang saya hadapi, saya dapat mengatasinya”³⁰
- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus adalah terdapat beberapa siswa yang gaduh sehingga membuat siswa lain terganggu selama proses pembelajaran. Zalva Neza Putri, siswa Kelas V B mengatakan:

“Kendalanya pada teman-teman saya yang lain, seperti anak laki-laki, yang suka berlari dan berteriak, menjadi kurang fokus saat mendengarkan materi dan mengintip jawaban dari tugas yang telah didiskusikan oleh kelompok”³¹

Selain itu kendala dalam diri siswa yang masih takut berpendapat maupun bertanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ayunda Maurida Yara Aulia siswa kelas A:

“Faktor penghambatnya adalah diri saya sendiri mbak, seperti saya yang malu bertanya atau menanggapi teman lainnya. Tapi dengan terbiasanya dengan model

³⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

³¹Wawancara dengan siswa kelas V, Zalva Neza Putri, di kelas V MI Muhammadiyah Undaan, Sabtu, 13 Juni 2022

Numbered Head Together maka akan sedikit demi sedikit rasa takut saya menghilang”³²

Faktor penghambat lainnya seperti media pembelajaran, kurangnya media pembelajaran membuat siswa jenuh dengan proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran saya membawakan media berupa media gambar atau wayang, seperti replika kambing dan replika pisau-pisauan untuk praktek proses penyembelihan kurban. Siswa bisa mempraktekkan langsung dengan media tersebut. Dengan adanya media membuat proses pembelajaran lebih semangat dan aktivitas siswa lebih meningkat sehingga mudah dalam memahami materi pembelajaran fiqih.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran fiqih masih terdapat beberapa kendala. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Nailis Sa’adah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih:

“Adapun beberapa kendala yang dialami pada siswa kelas V pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)

1) Keterbatasan waktu

Dalam menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) waktunya terbatas dikarenakan banyaknya jumlah anak dan masih ada yang yang bermain-main, yang waktunya hanya 2x30 menit dalam satu kali pertemuan, sehingga membuat kurang maksimal dalam mengajar. Terlihat siswa kelas V B yang masih gaduh terutama yang anak laki-laki

2) Suasana yang kurang kondusif

Pada saat diskusi masih ada beberapa anak yang berlari-lari mengganggu temannya dan tidak ikut aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tetapi asik bermain terutama siswa kelas V B yang laki-laki susah diajak mengerjakan tugas kelompok, sedangkan yang terlihat aktif siswa kelas V A

3) Perangkat pembelajaran yang minim

³²Wawancara dengan siswa kelas V, Ayunda Maurida Yara Aulia , di kelas V MI Muhammadiyah Undaan, Sabtu, 13 Juni 2022

Faktor lainnya adalah perangkat media yang sedikit membuat siswa enggan memperhatikan guru pada proses pembelajaran”³³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui dalam pelaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) terdapat beberapa kendala seperti waktu, suasana, dan media pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait Implementasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbasis Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Undaan Kudus baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh data yang dapat dianalisis

1. Analisis peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Guru yang menyenangkan adalah guru yang dapat memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran peserta didik dan guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan tentang model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran inovatif dan menyenangkan merupakan model yang perlu digunakan guru dalam proses pembelajaran.³⁴ Model pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran dari rumpun pendidikan agama islam. Mata pelajaran ini tidak bisa hanya di ajarkan dengan teori tetapi dengan praktik dan

³³Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa’adah, Sabtu, 13Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

³⁴ Donni Juni Priansa, “*Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*”. Bandung: Pustaka Setia, (2017), 187

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya fiqih dalam kehidupan yaitu untuk mengenal dan memahami serta menerapkan hukum-hukum syariat. Dengan mengenal dan mempelajari ilmu fiqih akan memberikan gambaran tentang apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.³⁵

Maka dari itu di MI Muhammadiyah Undaan Kudus ini menerapkan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* yang diterapkan oleh Ibu Nailis Sa'adah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus pada kelas V tahun 2022, untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.³⁶

Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah serangkaian penyajian bahan ajar yang dimana kelompok digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan persepsi siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan siswa dimintai pertanggung jawaban atas jumlah permintaan guru pada setiap kelompok.

Tujuan model pembelajaran NHT adalah meningkatkan kerjasama antar siswa dan menjamin semua siswa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. NHT sangat cocok untuk siswa yang sadar responibilitas individu mereka dalam diskusi kelompok. NHT mendorong siswa untuk berbagi ide atau pendapat mereka sehingga bisa mengembangkan pada proses pembelajaran kelompok.³⁷

Berdasarkan hasil observasi, peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Undaan yang diampu oleh guru melaksanakan empat tahap yaitu: tahap pertama (penomoran), tahap kedua (mengajukan pertanyaan), tahap ketiga (berpikir bersama), tahap keempat (menjawab).³⁸

Pada saat menyampaikan materi fiqih dengan model *Numbered Head Together* guru menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah mudahnya dipahami oleh siswa. Guru

³⁵ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo" Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Agustus (2015), 302-303.

³⁶ Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

³⁷ Donni Juni Priansa, "Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran", (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 335.

³⁸ Hasil observasi proses pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan materi kurban. Pertanyaan dan permasalahan yang akan didiskusikan siswa mengenai materi sebagai berikut: pengertian kurban, waktu kurban, hukum kurban, syarat-syarat kurban, do'a dan niat berkurban, adab menyembelih hewan kurban, tujuan kurban dan hikmah kurban. Guru menggunakan model diskusi dengan kelompok kecil dalam rangka membentuk kerjasama antar siswa agar terciptanya sikap toleransi saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga nantinya siswa lebih mudah menemukan dan memahami materi yang sulit jika saling diskusi dengan temannya saling berbagi pengetahuan.

Kelompok yang ditentukan oleh Ibu Nailis Sa'adah dalam menerapkan model pembelajaran adalah menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 7-8 orang dengan tujuan peserta didik dapat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan aktivitas belajar yang baik sehingga nantinya siswa menjadi paham, aktivitas dan hasilnya meningkat. Dengan mereka memahami materi fiqih itu akan menjadi bekal mereka dalam mengetahui, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan Ibu Nailis Sa'adah telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu fiqih. Sehingga guru menyiapkan beberapa soal pengertian kurban, waktu kurban, hukum kurban, syarat-syarat kurban, do'a dan niat berkurban, adab menyembelih hewan kurban, tujuan kurban dan hikmah kurban untuk didiskusikan. Sehingga dengan kerjasama kelompok mereka akan menyatukan jawaban dengan jawaban temannya dan memicu pemahaman mereka, dengan pemahaman yang baik maka siswa akan dapat mudah mengaplikasikan materi yang didapat kedalam kehidupannya. Untuk kelompok yang paling aktif atau siswa dengan nilai terbaik akan diberi penghargaan oleh guru³⁹

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbasis aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus berjalan sesuai tujuan. Hal ini dapat dilihat model *Numbered Head Together* dapat diterapkan pada materi berkurban mendorong siswa untuk menekankan aktivitas belajar dimana interaksi sosial siswa terjalin dengan baik, dan saling membantu antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan rendah untuk menunjang

³⁹Hasil observasi proses pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

kelompok agar nantinya misal nomor yang dipanggil guru dapat menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan model ini, aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih aktif, jelas, sehingga dapat pemahaman yang baik dan meningkatkan hasil belajar.

2. Analisis tentang peran aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqh kelas V di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Belajar adalah proses perubahan yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan ini muncul di semua aspek. Perilaku Ini adalah proses sulit yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan. Proses sulit yang harus dilalui seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baru, hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁰

Proses belajar mengajar dengan model *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus ini bertujuan menarik perhatian siswa untuk belajar dan memungkinkan mereka untuk belajar secara positif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa. Dapat dipahami dengan baik, meningkatkan pemahaman siswa dan diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, jika di dalamnya terdapat aktivitas siswa. Pembelajaran harus mengeluarkan seluruh potensisiswa, meliputi gerak tubuh, potensi panca indera, dan kemampuan intelektual. Karena dengan aktivitas siswa secara langsung maka siswa secara otomatis melibatkan gerakan fisik, indera, mental dan intelektual secara bersama. Jadi aktivitas belajar adalah adalah kegiatan belajar yang menganggap siswa sebagai subjek belajar. Maka implementasi model *Numbered Head Together* adalah mengaktifkan siswa dalam belajar dengan berbagai aktivitas pembelajaran.⁴¹

Dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) yang diterapkan pada mata pelajaran fiqh, siswa sangat

⁴⁰Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Metode PQRST(Preview, Question, Read,Summarize, Test)Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017

⁴¹Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh Nailis Sa'adah, Sabtu, 13Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

antusias dalam belajar dengan menggunakan media kambing/replika kambing (hewan peraga penyembelihan kurban) dan pisau-pisauan (alat peraga penyembelihan kurban) yang membuat siswa sangat tertarik untuk mempelajarinya. Mereka juga berdiskusi bersama untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan pada mereka. Selain aktif bertanya, mereka juga aktif memberikan pendapat. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model NHT memiliki tujuan dan membantu aktivitas siswa menjadi jauh lebih mengasyikkan daripada belajar dengan model ceramah. Model NHT ini menekankan bahwa siswa bekerja sama karena setiap siswa harus memahami hasil diskusi kelompoknya, yang nantinya dipanggil secara acak oleh guru. Sehingga siswa dengan sendirinya harus terlibat aktif dalam pembelajaran.⁴²

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta memperbaiki pemahaman terhadap materi dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan, kelebihannya adalah siswa dapat belajar lebih serius dan lebih memahami dengan jelas ketika guru menjelaskan materi. Hal ini menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar, aktif, kreatif dan nyaman, mulai dari siswa yang pendiam hingga dapat mengemukakan pendapatnya sesuai karakternya.

Keberhasilan dalam belajar merupakan prestasi atau hasil perubahan tingkah laku peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya indikator keberhasilan untuk menjadi acuan sejauh mana hasil belajar peserta didik dari model yang diterapkan di kelas.⁴³

Berdasarkan data penelitian diatas, pengukuran keberhasilan belajar dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati langsung siswa yang aktif bertanya, berpendapat, aktif memberikan jawaban, lancar dalam menjawab, dan kreatif saat mengerjakan tugas.

⁴²Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

⁴³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, "*Belajar dengan pendekatan PAIKEM*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 75.

3. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus

Dalam suatu pembelajaran pastinya ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran diantaranya faktor dari guru, siswa, sarana prasarana sekolah serta lingkungannya.⁴⁴

Berdasarkan data penelitian diatas terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor internal terdiri dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran atau keterampilan guru yang dapat mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Minat siswa keadaan dimana seseorang tertarik pada sesuatu dan disertai dengan keinginan akan pengetahuan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Undaan Kudus sudah cukup lengkap dengan adanya fasilitas laptop, proyektor, LCD dan buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan pengajaran, buku di perpustakaan dan buku paket yang dipinjamkan untuk siswa. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga yang menentukan perkembangan akademik seseorang. Dengan adanya dorongan atau motivasi dari keluarga maka akan meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Faktor lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi belajar siswa, kegiatan pembelajaran antara lain lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing, keterampilan khusus, bimbingan belajar, lembaga organisasi dan lainnya.⁴⁵

Berdasarkan data penelitian diatas disimpulkan terdapat dua faktor pendukung implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbasis aktivitas siswa yaitu faktor internal ada tiga faktor yang terdiri kemampuan guru, minat bakat siswa, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor eksternal ada dua faktor yang terdiri faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Faktor pendukung lainnya seperti antusiasme siswa, keterlibatan, dan keaktifan siswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* yang diterapkan tampaknya membantu siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Selain didukung oleh

⁴⁴ Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran, 52

⁴⁵ Hasil observasi proses pembelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Senin, 13 Juni 2022

sarana dan prasarana yang memadai, serta ruang kelas yang nyaman bagi siswa untuk fokus pada proses pembelajaran. Selain itu, faktor pendukungnya adalah pengalaman mengajar selama 12 tahun, dari banyaknya pengalaman dan permasalahan dalam pembelajaran yang saya hadapi, saya dapat mengatasinya.⁴⁶

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran model *Numbered Head Together* berbasis aktivitas siswa sebagai berikut: Keterbatasan waktu dalam menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) waktunya terbatas dikarenakan banyaknya jumlah anak dan masih ada yang yang bermain-main, yang waktunya hanya 2x30 menit dalam satu kali pertemuan, sehingga membuat kurang maksimal dalam mengajar. Suasana yang kurang kondusif saat diskusi masih ada beberapa anak yang berlari-lari mengganggu temannya dan tidak ikut aktif dalam mengerjakan tugas kelompok tetapi asik bermain. Hal ini menjadikan siswa terganggu dan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Perangkat pembelajaran yang minim salah satu faktor penghambat pembelajaran, yang membuat siswa enggan memperhatikan guru pada proses pembelajaran. Dengan hal ini saat pembelajaran maka menggunakan model *Numbered Head Together* yang berbatu media wayang-wayangan atau replika kambing dan pisau untuk meningkatkan pembelajaran siswa menjadi lebih antusias.⁴⁷

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung pada pembelajaran fiqih dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* di MI Muhammadiyah Undaan Kudus, diantaranya yaitu dari keterbatasan waktu, suasana yang kurang kondusif, dan perangkat pembelajaran yang minim.

Faktor penghambat lainnya adalah dalam diri siswa, masih terdapat beberapa siswa yang masih takut dan malu berbicara atau berpendapat. Untuk mengatasi hal seperti ini guru perlu memberikan perhatian dan motivasi pada siswa dengan cara menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan maka siswa akan

⁴⁶Wawancara dengan Kepala Madrasah Dewi Fatimah, Sabtu, 11 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 09.00 WIB

⁴⁷Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB

terbiasa saat berbicara di depan kelas. Karena guru disini sebagai fasilitator yang membimbing siswa saat belajar.⁴⁸



⁴⁸Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih Nailis Sa'adah, Sabtu, 13 Juni 2022, di Kantor MI Muhammadiyah Undaan Kudus, Pukul 11.00 WIB